

Research Article

Manajemen Sinkronisasi Program Kesiswaan dan Kesantrian di Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo Jawa Tengah

Arif Nurrohim¹, Siti Choiriyah²

1. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, aboe.m4sud@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, sitichoiriyah2009@yahoo.co.id

Copyright © 2023 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : January 9, 2024

Revised : January 28, 2024

Accepted : Februari 15, 2024

Available online : March 12, 2024

How to Cite: Arif Nurrohim, and Siti Choiriyah. 2024. "Manajemen Sinkronisasi Program Kesiswaan Dan Kesantrian Di Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo Jawa Tengah". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10 (1):242-53. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/633.

Abstrak: The aim of the research was to find out: (1) Management of School Students' Affair and Islamic boarding School Students' Affair at the Al Ukhuwah Sukoharjo Islamic Boarding School. (2) The method of synchronization of the management of School Students' Affair and Islamic boarding School Students' Affair at Al Ukhuwah Sukoharjo Islamic Boarding School.

The research was conducted in 2023. The research subjects were the head of the Islamic boarding School Students' and the head of the School Students'. Research used descriptive qualitative method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The data validity technique used triangulation, while the data analysis technique used data reduction, data display and conclusion drawing.

The research showed the results (1) in the management of the school students affairs and Islamic boarding school students' affair program at the Al Ukhuwah Sukoharjo Islamic Boarding School including: (a) Planning: forming a solid organizational structure, compiling programs that will be implemented one year in the future, close with other fields and approved by Director of Islamic Boarding School. (b) Implementation: the program is carried out in accordance with the plan with directed supervision and guidance, extra-curricular programs are carried out as enjoyable as possible so that students do not get bored in carrying out very busy activities. (c) Evaluation: a recap of activities is carried out using the checklist method and then evaluations are held daily, weekly, monthly and yearly. (2) The synchronization of the School Students' affair and Islamic boarding school students'

Manajemen Sinkronisasi Program Kesiswaan dan Kesantrian

Arif Nurrohim, Siti Choiriyah

affair programs is carried out in several steps: (a) The formation of the management structure is taken from two fields, both Islamic boarding school students' affair and the school students' affair so that information is connected. (b) each section strengthens the system, programs, then brings them together at the meeting before entering the new academic year, synchronized in advance so that during implementation there will be no overlapping programs. (c) If possible, the school students' affair and Islamic boarding school students' affair will be under one head so that programs run under one command.

Keywords: Synchronization, Management school students' affair and Islamic boarding school students' affair Program, Islamic boarding school.

ABSTRAK: Dilakukannya penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) Manajemen program kesiswaan dan kesantrian di Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo. (2) Metode sinkronisasi dari manajemen program kesiswaan dan kesantrian di Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo.

Penelitian dilakukan pada Tahun 2023. Subyek penelitian adalah kepala kesantrian dan kepala kesiswaan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik *kesahihan* data menggunakan Trianggulasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian menunjukkan hasil (1) Dalam manajemen program kesiswaan dan kesantrian di Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo meliputi: (a) Perencanaan: membentuk struktur organisasi yang solid, menyusun program-program yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan, merapatkan dengan bidang yang lainnya dan disetujui oleh Direktur Pesantren. (b) Implementasi: program dilaksanakan sesuai yang telah disusun pada perencanaan dengan pengawasan dan bimbingan yang terarah, program-program yang sifatnya ekstra kurikuler dilakukan *seEnjoy* mungkin agar santri tidak jenuh dalam menjalani kegiatan yang sangat padat. (c) Evaluasi: rekap kegiatan dilakukan dengan metode ceklis lalu diadakan evaluasi harian, pekanan, bulanan dan tahunan. (2) Sinkronisasi program kesiswaan dan kesantrian dilakukan dengan beberapa langkah: (a) Pembentukan struktur kepengurusan diambil dari dua bidang baik kesantrian atau pun kesiswaan agar informasi tersambung. (b) masing-masing bagian memperkuat system, program-program, kemudian dirapatkan pada RAKER sebelum masuk tahun ajaran baru, disinkronkan terlebih dahulu agar pada pelaksanaannya tidak terjadi tabrakan dan tumpang tindih program. (c) Jika memungkinkan kesiswaan dan kesantrian di bawah satu kepala agar program-program berjalan satu komando.

Kata Kunci: Manajemen Sinkronisasi, Program Kesiswaan Kesantrian, Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan pondok. Istilah pondok berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau berasal dari kata Arab, *funduk*, yang artinya hotel atau asrama. Perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri (Zamakhsyari Dhofier, 2019: 41).

Pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang didirikan oleh para ulama (Kiai : Jawa). Pesantren didirikan dalam rangka mendidik masyarakat untuk memahami dan melaksanakan ajaran Islam, dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup. Pengertian tertua, karena pesantren adalah lembaga yang telah lama hidup dan masih tetap eksis hingga saat ini walaupun telah banyak berubah dari bentuk awal mula berdirinya dari berbagai bidangnya. Bahkan pesantren telah menjadi bagian yang mendalam dari

sistem kehidupan sebagian besar umat Islam di Indonesia dan turut mewarnai dinamika bangsa Indonesia (Fatkhul Mubin, 2004:20).

Pada tahun 70 an ketika awal digulirkannya ide adanya pelajaran umum pada dunia pesantren menuai berbagai perbedaan pendapat, ada yang berpendapat bahwa pondok pesantren adalah lembaga Islam yang khas dan unik maka harus dipertahankan ketradisionalannya, namun yang lain menginginkan agar pondok pesantren mulai mengadopsi elemen-elemen budaya dan pendidikan dari luar (Abdul Tolib, 2015:61). Pondok Pesantren Modern adalah lembaga pendidikan Islam yang sekarang lagi digandrungi oleh masyarakat disebabkan kesadaran masyarakat akan agama lebih tinggi dan lebih banyaknya karakter yang bisa ditanamkan, hal ini selaras dengan sabda Rasulullah dalam sebuah hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan baiknya akhlaq.*” (HR. Ahmad 2/381, **shahih**)

Pondok pesantren dewasa ini adalah gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang mendidik dan memberikan pengajaran agama Islam dengan system klasik yang mana siswanya menginap atau boarding school memadukan antara pendidikan non formal dan pendidikan formal baik madrasah atau sekolah umum lainnya (Hasbullah, 1996:45). Dengan adanya perpaduan antara dua unsur yang sebelumnya terpisah membutuhkan adaptasi dan penyesuaian dari ke duanya agar bisa berjalan beriringan dan selaras mendukung satu dengan yang lainnya. Pada pendidikan formal dan non formal terdapat bagian yang sangat penting bahkan bisa dikatakan ruh atau jantungnya pendidikan yaitu kesiswaan dan kesantrian, kesiswaan berkaitan dengan pendidikan formal (KBM dan kegiatan kelas) sedangkan kesantrian di luar pendidikan formal (asrama dan kegiatannya). Kedua bagian ini harus dimanaj dengan baik sehingga bisa bergandeng tangan guna mewujudkan pendidikan yang lebih baik. Manajemen itu adalah unsur yang terpenting dalam institusi sekolah, apapun jenjangnya. Oleh karena itu, manajemen memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan pendidikan. Manajemen adalah jantung sekolah yang akan menentukan kemana arah dan keberlangsungan hidup sekolah tersebut. Di antara manajemen sekolah yang mempunyai peran penting dalam keberlangsungan perkembangan sekolah adalah manajemen kesiswaan mulai dari input, proses, dan output peserta didik (Mustajab, 2018:24).

Semakin banyaknya jumlah siswa dalam sebuah lembaga Islam terlebih pondok pesantren yang menerapkan boarding school, maka akan banyak dijumpai permasalahan berkaitan dengan program-program yang harus dimanajemen dengan baik dari kedua belah pihak sehingga menciptakan sebuah lembaga yang unggul. Karena di lapangan banyak didapati tumpang tindihnya program antara kesantrian dengan kesiswaan, baik dari jadwal kegiatan, sasaran program dan hal yang lain. Sehingga mengharuskan adanya perencanaan yang matang dari awal dan tertulis dengan baik kemudian disinkronkan dari segala aspek hingga menemui titik temu yang pas, maka akan lahirnya buku pedoman yang bisa jadi rujukan baik pondok pesantren yang dimaksud ataupun Lembaga yang semisal.

Pondok Pesantren Al Ukhuwah merupakan Pondok Pesantren modern yang menerapkan boarding school sudah berdiri sejak tahun 2002, Pondok Pesantren Al

Ukhuwah Sukoharjo mengawali program kegiatannya dengan menyelenggarakan Program Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Salafiyah Ula (MSU) – Setingkat SD, I'dad Du'at (Kaderisasi Da'i) dan I'dad Muhaffizhat (Kaderisasi Guru Hafalan Al Quran – Putri). Pada Tahap berikutnya, Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo menyelenggarakan program lanjutan: Madrasah Salafiyah Wustha (MSW) – Setingkat SMP, kemudian Madrasah Aliyah (MA), ditambah program khusus Takhashus Bahasa Arab (TBA) – Program Persiapan Bahasa Arab 1 tahun. Pada Tahun Pelajaran (TP) 2014-2015, telah dibuka Pondok Pesantren Al Ukhuwah 2 yang berlokasi di Desa Sugihan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah; untuk pengembangan Program Takhashus Bahasa Arab (TBA) dan program baru I'dad Muhaffizhin (IM) – Kaderisasi Guru Hafalan Al Quran Putra. Bersamaan dengan itu, Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo juga mengembangkan program Madrasah Salafiyah Ula (MSU) dan I'dad Muhaffizhat (Kaderisasi Guru Tahfizhul Quran Putri) dengan gedung terpisah.

Pada tahun 2022, Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo sedang merintis Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Ukhuwah. Selain mengusahakan perijinan pendirian dan rekomendasi dari Pemerintah, usaha ini juga dibarengi dengan pendirian Gedung Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Ukhuwah yang juga terletak di Kompleks Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo (berdiri pada lahan, diantara Pondok Putra dan Pondok Putri). Tahun berganti tahun dari anak didik yang hanya 70 an sekarang sudah mencapai 2.000 santri. Selain santrinya sudah sangat banyak, jenjang pendidikan yang berbeda-beda, bahkan tahun 2006 mendapatkan akreditasi dari UIM (Universitas Islam Madinah) yang mana lulusan dari Pondok Pesantren Al Ukhuwah dengan ijazah Pondok sudah diakui oleh UIM sangat dituntut untuk profesional dalam pengelolaannya.

Mengingat jumlah santri yang banyak, sementara kesantrian mempunyai kepala sendiri dan kesiswaan juga berdiri sendiri di bawah kepala sekolah jenjang masing-masing hal tersebut mengharuskan adanya manajemen bagaimana mensinkronkan program-program yang ada pada kesantrian dan kesiswaan agar bisa berjalan dengan selaras dan maksimal, karena harus saling mendukung tidak bertolak belakang atau bertabrakan dalam menjalankan programnya. Pondok Pesantren itu pendidikan yang berjalan 24 jam sehari, dengan kegiatan harian yang meliputi kegiatan yang sifatnya individu (pribadi) sampai kegiatan kolektif bersama teman-teman santri santri di pondok pesantren. Kegiatan di mulai dari santri bangun tidur sampai tidur lagi pada malam hari (Munari Abdillah, Burhan Sodiq, 2021: 15-16). Kegiatan dan program satu dengan yang lainnya saling mendukung, kadang program di kelas terkendala karena imbas permasalahan yang dihadapi di asramanya begitu juga sebaliknya, misal ada santri mengantuk di kelas karena tidak bisa istirahat dengan baik di asrama atau karena banyak begadang tidurnya terlalu larut malam dan masih banyak hal lagi yang itu menunjukkan bagaimana kaitan erat dari dua bagian tersebut.

Dari problem dan keresahan di atas maka pada penelitian ini akan kita fokuskan pada “manajemen sinkronisasi program kesiswaan dan kesantrian di Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pondok Pesantren

Sebelum tahun 1960-an, pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama Pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu, atau barangkali berasal dari kata Bahasa Arab, *Funduq*, yang artinya hotel atau asrama. Adapun yang berpendapat perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri (Aceng Abdul Aziz, 2020:238).

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Sedangkan tujuan pendidikan pesantren menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat (Mastuhu, 1994:55-56).

Manajemen dan Manajemen Pendidikan Pesantren

Manajemen merupakan suatu kata yang sering diucapkan oleh banyak orang ahli atau pakar maupun awam sekalipun, namun tidak mudah memperoleh definisi dan ruang lingkup yang sama sehingga definisi manajemen dari para ahli tidak ada yang sama persis. Akan tetapi, dari berbagai definisi yang diajukan tidak keluar dari substansi manajemen pada umumnya, yaitu usaha mengatur seluruh sumber daya guna tercapainya efektivitas dan efisiensi tujuan yang telah ditetapkan (Hendro Widodo, Etyk Nurhayati, 2020: 3-4)

Manajemen pendidikan pondok pesantren merupakan salah satu kesempatan pondok pesantren pada umumnya yang harus dipergunakan dalam pembinaan pondok pesantren. Ini memang dimungkinkan terjadi karena pemahaman bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional, sehingga pengelolaan manajemennya kurang serius diperhatikandan sangat konvensional. Terlebih dengan watak yang bebas, sehingga menjadikan pola pembinaan pondok pesantren tergantung hanya pada kehendak dan kecenderungan kiaina, padahal sesungguhnya potensi-potensi yang ada dapat diandalkan untuk membantu penyelenggaraan pondok pesantren. Oleh karena itu, pondok pesantren harus diarahkan ke manajerial yang aplikatif, inklusif, dan fleksibel, sehingga proses pembelajaran dalam pendidikan di pondok pesantren tidak monoton. Adapun prinsip nilai pada pondok pesantren adalah berorientasi pada masalah ketuhanan (Kompri, 2018:66).

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional manajemen berbasis sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari satu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya membentuk pencatatab peserta didik, melainkan melalui aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan

perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah (Imam Anas Hadi, 2018:107)

2. Manajemen Kesantrian

Manajemen kesantrian sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik atau santri mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian tujuan manajemen kesantrian adalah mengatur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang kesantrian, agar kegiatan pembelajaran dipesantren dapat berjalan dengan baik dan lancar, tertib dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang ditargetkan sekolah (E. Mulyasa, 2002:46)

3. Ruang Lingkup Kesiswaan dan Kesantrian

Manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses kerjasama dalam bidang kesiswaan. Bidang kerjasama dalam manajemen kesiswaan itu adalah menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan siswa. Masalah-masalah yang dimaksudkan di sini adalah berupa penyelenggaraan sensus sekolah, menyelenggarakan kegiatan penerimaan siswa baru (PSB), membina kedisiplinan siswa, menyelenggarakan program layanan khusus bagi siswa, dan sebagainya. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan, mengikuti pelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan intitusional agar dapat berangsur secara efektif dan efisien pada suatu lembaga pendidikan (Fadhilah dll, 2014:91).

Menurut Gorton, Manajemen kesantrian meliputi: Permasalahan disiplin santri, cara menanggulangi permasalahan disiplin santri, pelayanan pribadi santri, pengaturan program kegiatan santri. Jika diurutkan secara sistematis, maka kegiatan manajemen kesantrian dalam satuan lembaga pendidikan adalah sebagai berikut: Menganalisis daya tampung santri, penerimaan santri baru, orientasi santri baru, pengelompokan santri, layanan individu santri, masalah disiplin santri, respon terhadap masalah disiplin santri, pembinaan kegiatan santri, pelepasan santri purna studi, pengkoordinasian santri (Muhammad Isnaini, 2012:58-59).

4. Manajemen Program Kesiswaan dan Kesantrian

Manajemen pendidikan pesantren (yang mencakup kesiswaan dan kesantrian) hakikatnya adalah suatu proses penataan dan pengelolaan lembaga pendidikan pesantren yang melibatkan sumber daya manusia dan non manusia dalam menggerakkan mencapai tujuan pendidikan pesantren yang efektif dan efisien (Kompri, 2018: 64)

METODE

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis

penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai pelaksanaan manajemen program kesiswaan dan kesantrian di Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo.

HASIL PEMBAHASAN

Manajemen Program Kesiswaan dan Kesantrian

Interpretasi data adalah kegiatan untuk memberi arti atau makna data, dalam melakukan interpretasi data ini, bisa dilakukan dengan dua cara. Pertama, peneliti hanya melakukan interpretasi secara terbatas, misalnya, hanya melakukan interpretasi data dari variabel-variabel yang diteliti saja. Dan kedua, peneliti melakukan interpretasi data secara meluas, dalam arti ia melakukan perbandingan dengan hasil-hasil penelitian lain (Dian Alfina: 2).

Pada penelitian ini interpretasi data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu teknik observasi dan wawancara untuk mendapatkan data terkait manajemen kesiswaan dan kesantrian yang ada pada Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo, begitu juga seperti apa manajemen sinkronisasi agar program antara kesiswaan dan kesantrian berjalan dengan baik. Atas data yang diperoleh demikian interpretasi data sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam perencanaan program yang ada pada kesantrian dan kesiswaan ada beberapa metode yang dilakukan:

- 1) Kesantrian
 - a) membentuk struktur yang solid sehingga melahirkan tim yang kuat dalam menjalankan program-program yang dicanangkan kedepannya
 - b) Menyusun program-program yang akan dijalankan kemudian langsung koordinasi antara kesiswaan dan kesantrian untuk mensinkronkan program agar tidak terjadi tabrakan atau tumpang tindihnya program
- 2) Kesiswaan
 - a) Menyusun perencanaan program kemudian dirapatkan bersama dengan semua bidang yang ada di Pondok Pesantren pada rapat kerja tahunan, agar semua komponen yang ada di Pesantren mengetahui bersama program apa saja yang akan dijalankan bersama ke depannya.
 - b) Menyusun kepengurusan di OSIS yang baru kemudian menyusun agenda dan jadwal-jadwal yang akan dijalankan, karena yang akan banyak membantu para kesiswaan adalah dari organisasi siswa ini.

Untuk membuat sebuah perencanaan yang ideal dalam menentukan program-program Kesantrian dan kesiswaan membutuhkan beberapa tahapan:

- Tahap *Need Assessment*, yaitu melakukan kajian terhadap beragam kebutuhan atau perkiraan yang diperoleh dalam proses belajarnya program-program kesiswaan dan kesantrian. Kajian awal ini harus cermat, karena fungsi kajian akan memberikan

masukan tentang: (a) pencapaian program yang ada pada kesiswaan dan kesantrian; (b) sumber daya apa yang tersedia untuk mendukung jalannya program; (c) apa yang akan dilakukan dan bagaimana tantangan untuk kegiatan kedepan yang akan dihadapi.

- Tahap *formulation of goals and objective*, yaitu perumusan tujuan dan perencanaan yang hendak dicapai. Perumusan tujuan perencanaan harus berdasarkan pada visi, misi dan hasil kajian awal tentang beragam kebutuhan atau perkiraan (assessment) layanan yang diperlukan.
- Tahap *policy and priority setting*, yaitu merancang tentang rumusan prioritas kebijakan apa yang akan dilaksanakan dalam layanan program-program di kesiswaan dan kesantrian. Rumusan prioritas kebijakan ini harus dijabarkan dalam strategi dasar yang jelas, agar memudahkan dalam pencapaian tujuan.
- Tahap *program and project formulation*, yaitu rumusan program dan proyek pelaksanaan kegiatan operasional perencanaan kegiatan.
- Tahap *feasibility testing*, yaitu dilakukan uji kelayakan tentang beragam sumber daya (sumber daya internal/eksternal; atau sumber daya manusia/ material). Apabila perencanaan disusun berdasarkan sumber daya yang tersedia secara cermat dan akurat, akan menghasilkan tingkat kelayakan rencana yang baik.
- Tahap *plan implementation*, yaitu tahap pelaksanaan perencanaan untuk mewujudkan tujuan program kesiswaan dan kesantrian. Keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh: (a) kualitas sumber daya manusia; (b) iklim atau pola kerjasama antara unsur dalam kesiswaan dan kesantrian sebagai tim kerja (*team work*) yang handal; (c) control atau pengawasan dan pengendalian kegiatan selama proses pelaksanaan atau implementasi program.
- Tahap *evaluation and revision for future plan*, yaitu kegiatan untuk menilai manajerial program kesiswaan dan kesantrian (mengevaluasi) tingkat keberhasilan pelaksanaan program atau perencanaan, sebagai *feedback* (masukan atau umpan balik), selanjutnya dilakukan revisi program kepengasuhan untuk perencanaan berikutnya yang lebih baik (Ahmad Muslih dkk, 2022:15-16)

b. Implementasi

Bagi santri yang cukup mandiri mengelola aktivitas sehari-hari karena sudah terbiasa sewaktu di rumah dulu sebelum *nyantri*, aktivitas harian mungkin bukan hal yang berat untuk dijalani. Akan tetapi bagi santri yang belum cukup mandiri maka akan membutuhkan waktu lebih dan bimbingan dari orang tua maupun pengasuh kamar (*musrif*) nya. Meski begitu orang tua dan santri tidak perlu khawatir, karena seiring dengan berjalannya waktu santri akan mulai terbiasa dengan aktivitas hariannya. Selain itu, insyaAllah

akan selalu ada teman-teman yang mendukung dan membantu sesamanya, toh salah satu tujuan nyantri juga agar santri menjadi mandiri.

Kegiatan harian harus direncanakan dengan baik oleh pengelola pondok pesantren. Karena tujuan dari kegiatan harian adalah implementasi (penerapan) nilai-nilai keislaman yang sudah diajarkan kepada santri selama belajar di pondok. Harapannya dengan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari dapat menanamkan pendidikan Islam yang kuat dalam pribadi seorang santri. Kegiatan harian santri di beberapa pesantren mungkin berbeda, hal ini disebabkan berbedanya visi-misi dan kurikulum yang diadopsi pesantren (Munari Abdulloh & Burhan Sodiq, 2020:16-17).

Adapun bentuk implementasi yang ada di Pondok Pesantren Al Ukhuwah sebagai berikut:

- a) Kesantrian: Pelaksanaan kegiatan dijalankan sesuai rancangan yang telah ditetapkan, di pantau dengan pemantauan yang seksama serta diberikan bimbingan selama semua kegiatan berlangsung meliputi semua kegiatan dari bangun tidur sampai tidur kembali. Namun pada bagian kesantrian lebih terfokus kepada kegiatan asrama atau kegiatan diluar dari jam belajar mengajar kelas.
- b) Kesiswaan: kegiatan yang dilaksanakan pada kesiswaan berkaitan dengan kedisiplinan dan ketertiban dalam kelas, tapi juga jalannya kegiatan diluar kelas yang sifatnya ekstra kulikuler dan pelaksanaannya dibikin santai, karena tujuannya adalah memberikan *refresh* dan agar santri lebih *enjoy* dalam menjalani semua aktifitas yang sangat padat di dalam Pondok.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian tentang suatu aspek yang dihubungkan dengan situasi aspek lainnya, sehingga diperoleh gambaran yang menyeluruh jika ditinjau dari beberapa segi. Oleh karenanya dalam melaksanakan evaluasi harus memperhatikan berbagai prinsip anantara lain:

- a) Prinsip kesinambungan (kontinuitas)
Dalam ajaran Islam sangat memperhatikan kontinuitas (berkesinambungan), karena dengan berpegang pada prinsip ini, keputusan yang diambil oleh seseorang menjadi valid dan stabil.
- b) Prinsip menyeluruh
Prinsip yang melihat semua aspek, meliputi perencanaan, implementasi, program yang sesuai, kegiatan yang mendukung visi misi pesantren.
- c) Prinsip objektivitas
Dalam mengevaluasi berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, tidak boleh dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat emosional dan irasional (Ali Ahamad, 2014:287).

Evaluasi yang diterapkan pada kesiswaan dan kesantrian Pondok Pesantren Al Ukhuwah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi pada kesantrian lebih bersifat detail, dari satu kegiatan ke kegiatan yang lainnya. Setiap program ada ceklis yang garus diisi, kemudian diadakan evaluasi harian, pekanan, bulanan dan tahunan.
- 2) Pada kesiswaan bersifat laporan dari coordinator, kemudian ke waka kesiswaan dan akan diangkat ke pengurus madrasah untuk dievaluasi yang berjalan dan tidak berjalan.

Sinkronisasi Program Kesiswaan dan Kesantrian

Melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan dengan baik oleh pondok pesantren bukan berarti tanpa masalah, karena dapat dipastikan selalu ada kendala dalam setiap kegiatan santri, baik kegiatan harian, pekanan, dan bulanan. Kendala yang muncul dapat kita minimalisir dengan rencana yang matang dan melakukan evaluasi diakhir setiap kegiatan (Munari Abdulloh & Burhan Sodiq, 2020:51).

Diantara masalah yang didapati pada jalannya program yang ada di kesantrian dan kesiswaan, adanya program-program yang kurang sinkron dan terjadi tumpang tindih tanggung jawab juga sering terjadi benturan jadwal yang pelaksanaannya di luar kelas dan di luar asrama seperti kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler. Dari hasil wawancara para stakeholder yang ada di kesiswaan dan kesantrian, ada berbagai metode pendekatan yang digunakan untuk mensinkronkan program-program yang ada pada kesiswaan dan kesantrian:

- a. Dengan metode memperkuat struktur kepengurusan yang mana anggota yang masuk kedalam struktur diambil dari kedua belah pihak, dari kesantrian dan dari kesiswaan. Dengan tujuan adanya penghubung antara kedua belah pihak yang akan saling mendukung program dari kedua belah pihak.
- b. Dengan cara memperkuat system, program-program, instrument dan panduan yang lengkap. Setelah itu baru disampaikan pada rapat perencanaan tahun ajaran baru, agar tidak terjadi singgungan antara program-program yang ada baik dari kesiswaan ataupun dari kesantrian.
- c. Jika memungkinkan maka kesiswaan dan kesantrian di bawah satu kepala yang harapannya dengan satu garis koordinasi akan menghilangkan ketidak sinkronan di kesiswaan dan kesantrian.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo dengan judul: "Manajemen Sinkronisasi Program Kesiswaan dan Kesantrian Di Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo Jawa Tengah" dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Dalam manajemen program kesiswaan dan kesantrian di Pondok Pesantren Al Ukhuwah Sukoharjo meliputi: (1) Perencanaan: membentuk struktur organisasi yang solid, menyusun program-program yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan, merapatkan dengan bidang yang lainnya dan disetujui oleh Direktur Pesantren. (2) Implementasi: program dilaksanakan sesuai yang telah disusun pada perencanaan dengan pengawasan dan bimbingan yang terarah, program-program yang sifatnya ekstra kurikuler dilakukan *seenjoy* mungkin agar santri tidak jenuh dalam menjalani kegiatan yang sangat padat. (3) Evaluasi: rekap kegiatan

dilakukan dengan metode ceklis lalu diadakan evaluasi harian, pekanan, bulanan dan tahunan.

- b. Program kesiswaan dan kesantrian mempunyai titik fokus dan wilayah masing-masing, namun harus ada yang di sinkronkan mulai dari menu menuju visi misi pondok kemudian kegiatan yang di luar kelas dan asrama terlebih pada kegiatan ekstra kulikuler dan kegiatan lainnya yang butuh Sinkronisasi, demikian langkah-langkah yang dilakukan kesiswaan dan kesantrian Pondok Pesantren Al Ukhuwah untuk mensinkronkannya: (1) Pembentukan struktur kepengurusan diambil dari dua bidang baik kesantrian ataupun kesiswaan agar informasi tersambung. (2) masing-masing bagian memperkuat system, program-program, kemudian dirapatkan pada RAKER sebelum masuk tahun ajaran baru, disinkronkan terlebih dahulu agar pada pelaksanaannya tidak terjadi tabakan dan tumpang tindih program. (3) Jika memungkinkan kesiswaan dan kesantrian di bawah satu kepala agar program-program berjalan satu komando.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Munari., & Sodik, Burhan. (2021). *Pola Pengasuhan Santri Di Pesantren*, Solo: Gazzamedia.
- Ahmad, Ali. (2014). *Rancangan Peraturan Pengelolaan dan Pengembangan Yayasan dan Pendidikan Islam*, Pekanbaru.
- Alfina, Dian. *Analisa dan Interpretasi Data*, https://www.academia.edu/37009469/Analisis_Dan_Interpretasi
- Aziz, Aceng Abdul. (2020). *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur*, Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah: Vol.5, No.3.
- Dhofier, Zamakhsyari. (2019). *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES, anggota Ikapi.
- Fadhilah., Idris, Jamaluddin., Khairuddin. (2014). *Manajemen Kesiswaan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar*, Jurnal Administrasi Pendidikan: Vol.2, No.1.
- Hadi, Imam Anas. (2018). *Urgensi Manajemen Kesiswaan Dan Manajemen Keuangan Di Sekolah*, Jurnal Ispirasi: Vol.2, no.2.
- Hasbullah. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Rajawali Press.
- Isnaini, Muhammad. (2012). *Manajemen Kesantrian Studi tentang Pengelolaan Santridi Pondok Pesantren Bahrul'UlumAl-Islamy Pantairaja Kampar Riau*, Riau: UIN Suska.
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mubin, Fatkhul. (2004). *Pesantren Studies: Dinamika Dan Perkembangannya Pada Era Kontemporer*, Bandung: Citapustaka.
- Mulyasa, E., (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosda Karya.
- Muslih, Ahmad., Rajasam, Wahab., Buntarto, Dimas., etal. (2022). *Pedoman Manajerial Kepengasuhan Berbasis Fitrah Dengan Pendekatan Kesadaran, Salatiga*.
- Mustajab. (2018). *Manajemen Kesiswaan Dalam Pendidikan Islam Berbasis Multiple Intelligences*, Jurnal Pedagogik: Vol.5, No.1.
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS

Manajemen Sinkronisasi Program Kesiswaan dan Kesantrian

Arif Nurrohim, Siti Choiriyah

Tolib, Abdul. (2015). *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern*, Jurnal Risaalah: Vol.1, No.1.

Widodo, Hendro., & Nurhayati, Etyk. (2020). *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.